

NILAI TAUHID DALAM NOVEL *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL* KARYA ARUMI E

Dian Prastiyani^{1*}, Ika Septiana², Zainal Arifin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Semarang

Email: dianprastiya22@gmail.com, ikaseptiana.upgris@gmail.com, nifiralaniazza@gmail.com

ABSTRAK

Pada perkembangan yang semakin maju manusia lupa akan ketaqwaannya dan melupakan dasar-dasar yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai tauhid dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi E. Penelitian ini untuk mengetahui nilai tauhid dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi E. Dalam penelitian ini memilih novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi E yang diasumsikan memiliki nilai-nilai keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kepustakaan. Teknik penyajian data dilakukan secara kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini berhasil ditemukan bahwa novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi E terdapat nilai tauhid yaitu iman kepada Allah, takwa, dan tobat

Kata Kunci: *Nilai, Tauhid, Novel*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu pesan kepada pembaca yang disampaikan melalui alat atau media. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada realita kehidupan berdasarkan pengalamannya (Ratna, 2007:142). Salah satu genre sastra yang banyak sekali diapresiasi oleh pembaca yaitu novel. Novel begitu banyak menarik minat pembaca karena karakteristiknya.

Uraian cerita panjang mengenai kehidupan tokohnya dan dianggap sebagai cermin kehidupan manusia.

Suatu karya sastra novel terkandung banyak nilai, salah satunya nilai religius (Dikbud, 1997:246). Nilai religius merupakan nilai yang membahas mengenai konsep keagamaan yang kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Disisi lain, nilai

religius juga berhubungan erat dengan kehidupan setelah kematian (kehidupan akhirat) yang belum diketahui manusia. Kehidupan akhirat yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya (Satinem, 2019:143).

Keistimewaan novel yang akan dibahas penulis yaitu karena mengandung nilai tauhid yang dapat disajikan sebagai pembelajaran hidup dan sebagai bahan renungan untuk memperbaiki diri. Peneliti disini memfokuskan nilai tauhid dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karena dapat diambil banyak hikmahnya oleh pembaca.

Purwadarminta (1985) dalam kamusnya mengartikan nilai merupakan kadar ini yang memiliki sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan hal yang sifatnya penting bagi manusia sebagai subjek,

yang kaitannya dengan baik atau buruknya sesuatu.

Secara umum nilai-nilai religius dibagi menjadi tiga aspek yakni iman (tauhid), norma dalam kehidupan (fiqih), dan perilaku atau sikap (akhlak), ketiga hak itu kemudian menjadi pedoman manusia berdasarkan peraturan-peraturan agamanya masing-masing.

Menurut Al-Suyuti (1971:33) tauhid dipahami sebagai kepercayaan manusia terhadap wujud Tuhan dan sifat yang melengkapinya.

Aspek keagamaan tauhid dipahami sebagai keimanan manusia kepada Tuhan, yang artinya percaya kepada Allah. Percaya bahwa Allah itu ada karena tanda-tandanya, Takwa kepada-Nya yang artinya menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintahnya, dan patuh terhadap segala sesuatu yang diperintahkan, Tobat yang artinya mengakui kesalahan dan tidak akan mengulangi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adanya pendekatan ini bertujuan untuk menemukan wujud nilai tauhid novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arumi E. Sumber data pada penelitian ini adalah novel Merindu Cahaya De Amstel. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah dialog dan kutipan teks yang dalam novel karya Arume E tersebut. Data tersebut yang akan dianalisis untuk menemukan wujud nilai tauhid yang menjadi kejadian pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik kepustakaan dimana novel tersebut menjadi objek. Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, membuat kesimpulan, dan menyisusun hasil analisis.

3. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa nilai tauhid terkandung dalam novel Merindu

Cahaya De Amstel karya Arumi E terdiri atas tiga aspek nilai religius yakni iman, takwa, tobat. Berikut penjelasan dan paparan bentuk nilai tauhid.

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti bahwa kita percaya atas adanya Allah melalui tanda-tanda-Nya, misalnya melakukan makhluk ciptaan-Nya, peraturan-Nya, hingga perintah dan larangan-Nya yang telah disampaikan melalui Rasulullah untuk kemudian diteruskan kepada umat manusia.

“Walau tidak ada yang tidak mungkin kalau Allah sudah berkehendak. Kun fayakun” (Arumi, 2015:155).

Kalimat tidak ada yang tidak mungkin kalau Allah sudah berkehendak. Rasa kalimat yakin mengakui kebesaran Tuhan. Pengarang secara langsung mengamanatkan bahwa sepenuhnya hidup ini Allah yang mengatur dan menentukan. Kalimat di atas juga menunjukkan adanya sikap yang religius, dimana menurut (Wijaya, 1982:73) unsur religius dapat menjadi tolak ukur keimanan seorang hamba. Dengan mengimani atau percaya terhadap kuasa Allah dapat berarti bahwa orang tersebut merupakan orang yang beriman. Beriman berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria tauhid. Dengan demikian, amanat ini termasuk nilai tauhid aspek iman kepada Allah.

“Sebagaimana orang beriman. Segala sesuatu yang tidak mungkin bisa terjadi atas seizin Allah. Sebaiknya kita tidak putus harapan” (Arumi, 2015:157).

Kalimat bisa terjadi atas seizin Allah. Kalimat rasa yakin mengakui kebesaran Allah. Orang yang perasaan batinnya dengan Tuhan dan mengakui kebesaran Tuhan. Sehingga, kalimat di atas termasuk dalam nilai tauhid, sebagaimana pendapat Al-Suyuti (1971:33) yang menyatakan bahwa tauhid merupakan rasa percaya manusia terhadap wujud Tuhan dan sifat yang menyertai-Nya. Kalimat di atas menunjukkan adanya kepercayaan atas sifat Tuhan yang maha segalanya. Oleh sebab itu, termasuk dalam kalimat orang-orang beriman. Hal ini termasuk orang yang beriman. Beriman berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria tauhid. Seperti yang dikemukakan oleh (Septiana, 2020:801) sikap perilaku yang dimiliki oleh seseorang terpengaruhi oleh lingkungannya. Dengan demikian, amanat ini termasuk nilai tauhid aspek iman kepada Allah.

“Sebenarnya aku agak takut Marien. Tapi aku belajar ikhlas dan menyerahkan semua kepada Allah” (Arumi, 2015:230).

Kalimat tapi aku belajar Ikhlas dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Kalimat yakin kepada Allah. Selain itu, kalimat di atas termasuk unsur religius berjenis akidah. Hal itu mengingat akidah merupakan ajaran mengenai sesuatu yang harus dipercayai, diyakini dan diimani, termasuk dalam hal ini adalah ‘takdir’. Hal tersebut senada dengan pendapat (Ancok, 2005:103-104) yang menyatakan bahwa akidah merupakan ajaran mengenai sesuatu yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh seluruh umat Islam.

Pengarang secara langsung mengamatkan bahwa jangan takut menghadapi takdir, semua yang sudah terjadi di dunia sudah diatur oleh Allah. Hal ini termasuk orang yang beriman. Beriman berhubungan dengan sikap yang perilaku yang merupakan salah satu kriteria tauhid. Dengan demikian, amanat ini termasuk nilai tauhid aspek iman kepada Allah.

b. Takwa

Takwa artinya melaksanakan perintah-Nya. Manusia dikatakan bertakwa apabila ia taat atas segala perintah dan menjauhi segala larangan sesuai dengan peraturan agamanya.

“Aku tidak boleh memperlihatkan rambutku padanya, walaupun aku dan Pieter bersaudara, tapi dia bukan saudara kandungku” (Arumi, 2015:68).

Kalimat aku tidak boleh memperlihatkan rambutku padanya. Pengarang secara langsung mengamatkan wanita tidak boleh memperlihatkan rambutnya kepada seseorang yang bukan mahramnya. Mengenai sikap perilaku manusia atas kepercayaan atas wujud Tuhan. Sikap manusia di muka bumi ini juga termasuk dalam akhlak yang berarti adat, tabiat, sistem perilaku baik oleh manusia. Dimana, berdasarkan pendapat Nurdin dalam (Putri, 2016:179) yang menyatakan bahwa akhlak ialah suatu sistem unsur yang mengatur terkait sikap dan perilaku manusia di bumi dengan berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnahnya. Sehingga, hal tersebut juga bisa digolongkan ke dalam orang yang takwa. Takwa berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria

tauhid. Dengan demikian, amanat ini termasuk nilai tauhid aspek takwa kepada-Nya.

“Agamaku melarang perempuan minum berduaan dengan lelaki yang bukan suaminya”(Arumi, 2015:90).

Kalimat agamaku melarang perempuan minum dengan lelaki yang bukan suaminya. Pengarang secara langsung mengamatkan perempuan tidak boleh bersama lelaki yang bukan mahramnya. Mengenai sikap perilaku manusia atas kepercayaan atas wujud Tuhan. Senada dengan pendapat Casram 2016 dalam (Ilmi, A, 2022:166) yang menyatakan bahwa agama dapat digunakan manusia dalam menjalankan kehidupan yang lebih terarah, serta mempertahankan sesuatu yang benar dan bermanfaat sesuai dengan ketentuan agama tersebut. Hal ini termasuk orang yang takwa (perasaan takut) Takwa berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria tauhid. Dengan demikian amanat ini termasuk nilai tauhid aspek takwa Kepada-Nya.

“Perempuan muslimah dianjurkan mengulurkan kerudungnya hingga ke dada dan menjaga tubuhnya sebaikbaiknya”(Arumi, 2015:99).

Kalimat perempuan dianjurkan menjaga tubuhnya sebaikbaiknya. Pengarang secara langsung mengamatkan bahwa dalam Islam sebaikbaiknya wanita mampu menutupi tubuhnya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Mengenai sikap perilaku manusia atas kepercayaan atas wujud Tuhan. Dalam hal ini, tindakan

yang dilakukan oleh perempuan berdasarkan kalimat di atas termasuk bentuk akhlak yang baik seorang muslimah. Dikatakan oleh Nurdin dalam (Putri, 2016:179) yang menyatakan bahwa akhlak ialah suatu hal yang berkaitan dengan pengaturan sikap dan perilaku manusia selama di bumi dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini termasuk orang yang takwa. Takwa berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria tauhid. Dengan demikian, amanat ini termasuk nilai tauhid aspek takwa kepada-Nya.

c. Tobat

Tobat merupakan suatu kesadaran manusia untuk mengakui kesalahannya, yang malah perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan ternyata tidak sesuai dengan aturan agama ataupun norma sosial yang ada di lingkungan. Selain itu, tobat juga bisa dimaknai sebagai permohonan ampunan dan tidak akan mengulang kembali kesalahan yang pernah dibuat.

“Aku sudah berubah, Neils. Tolong hargai aku”(Arumi, 2015:90).

Kalimat aku sudah berubah. Mengenai sikap perilaku manusia atas kepercayaan atas wujud Tuhan. Hal ini termasuk orang yang tobat, tidak akan mengulangi kesalahan hidupnya pada jaman dulu dan tetap teguh dengan prinsip hidupnya yang sekarang. Hal termasuk unsur syariah dalam agama, yang mana syariah dapat berarti ketentuan-ketentuan Allah SWT. Senada dengan pendapat (Ahmadi, 2008:237) yang mendefinisikan syariah sebagai tata cara atau mengenai perilaku hidup manusia untuk mencapai ridha Allah SWT. Sehingga, tobat merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang umat untuk berubah menjadi lebih baik, hal tersebut merupakan salah satu contoh

perilaku hidup manusia yang berusaha untuk mencapai ridha Allah SWT. Tobat juga berhubungan dengan sikap perilaku yang merupakan salah satu kriteria tauhid. Perilaku tobat juga dapat memberikan rasa kehangatan seperti yang dikemukakan oleh (Septiana, 2019:129) bahwa lingkungan dengan rasa familiar akan memberikan rasa kehangatan. Dengan demikian, amanat ini termasuk tauhid aspek tobat.

4. SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Merindu Cahaya De Asmtel* terdapat wujud nilai tauhid beraspek iman kepada Allah yaitu mengakui kebesaran Allah, takwa kepada-Nya, dan tobat mengakui kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Dengan demikian, semoga penelitian ini bisa menambah informasi atau pengetahuan kepada seluruh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. &. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AlSuyuti. 1971. *Al Fiqhu Fiddin*. Mesir: D Darul Kutub.
- Ancok, D. d. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arumi E.2015.*Merindu Cahaya De Amstel*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdikbud, 1997-1998. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta.
- Ilmi, A. &. (2022). Pendidikan Relogius Terinsipari Dari Novel "*Merindu Cahaya De Amstel*" Karya Arumi Ekowati. *Jurnal Imtiyaz*, 6(2), 164-169.
- Jauhari, Heri. 2010."Cara Memahami Nilai Religius dalam karya Sastra dengan Pendekatan readers response.Bandung:CV ARFINO RAYA.
- Mangunwijaya. 1988. *Sastra dan Religiositas*.Yogyakarta: Kanisius.
- Nyoman, Ratna Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta.
- Putri, A. P. (2016). Analisis Unsur Religius Dalam Novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi E. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 1(4), 176-184.
- Septiana, I. (2019). *Lingkungan Sebagai Media Literasi Anak Autis*. *Prosiding Seminar Literasi IV*, 127-135.
- . (2020). *Pemanfaatan Layar Sentuh Oleh Generasi Z Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Prosiding Seminar Literasi V*, 799-809.
- Usfuriyah, Hidayat.2020.*Nilai Religius Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy*".Skripsi.Semarang:Universitas PGRI Semarang.
- Wijaya, Y. B. (1982). *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.